

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian didefinisikan sebagai sebuah penyelidikan terstruktur serta terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan yang ada, selain itu penelitian merupakan sebuah usaha yang sistematis serta terorganisir yang ditujukan untuk menyelidiki dan mengungkap suatu permasalahan tertentu yang memerlukan sebuah jawaban. Sejalan dengan pendapat (Gulo, 2002) Penelitian adalah suatu proses menjawab suatu pertanyaan dengan didasarkan pada peristiwa dilapangan secara empirik mengacu kepada kerangka konseptual. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan metode yang relevan sesuai tujuan penelitian yang telah disusun.

Didasarkan pada perumusan masalah dalam penelitian ini, selanjutnya desain penelitian ini yakni menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian dengan metode yang ditujukan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Metode deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk memberi gambaran terkait variabel penelitian melalui data serta sampel yang dikumpulkan.

Penelitian ini menguji tentang pengaruh Manajemen mentoring terhadap Kinerja pegawai magang menggunakan teknik pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) pada Program magang generasi bertalenta FHCI BUMN PT Pegadaian Kanwil X Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasi. Penelitian korelasi diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya relasi atau hubungan, serta seberapa besar keterkaitan hubungan tersebut. Menurut (Suryana, 2012) Penelitian Korelasional, memiliki tujuan untuk menemukan keterkaitan dari variasi variasi sebuah faktor yang dihitung dengan koefisien korelasi.

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini merupakan pendekatan yang ditujukan untuk membantu mendeskripsikan terkait hasil observasi suatu objek atau variabel dengan menggunakan metode bilangan atau angka. Menurut Sitoyo & Sodik dalam (Priadana & Sunarsi, 2021) penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai

penelitian yang dominan menggunakan perhitungan angka, dari proses pengumpulan, analisis, hingga penampilan data. Dengan pendekatan ini, proses penelitian akan melalui pengumpulan sumber informasi, dan pengolahan data, serta analisis terhadap data yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran deskripsi dan juga korelasi terkait variabel X (Manajemen Mentoring) dan variabel Y (Kinerja Pegawai Magang) melalui serangkaian perhitungan statistika.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang ada dalam penelitian ini yakni karyawan magang aktif pada program magang generasi bertalenta FHCI BUMN PT Pegadaian Kantor Wilayah X Bandung sebagai sarana mendapatkan informasi untuk kebutuhan sumber data penelitian.

Tempat penelitian adalah tempat yang dijadikan objek penelitian karena berkaitan langsung terhadap variabel yang dipilih. Objek penelitian pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan dengan kesesuaian pembahasan yang dipilih. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah PT Pegadaian Kantor Wilayah X Bandung yang bertempat di Jl. Pungkur No. 125, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40252.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Gulo, 2002) populasi merupakan jumlah perhitungan analisis yang menjadi tujuan suatu penelitian. Sedangkan menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) Populasi didefinisikan sebagai jumlah seluruh subjek penelitian. Selanjutnya populasi yang digunakan pada penelitian ini yakni para karyawan magang aktif pada Program Magang Generasi Bertalenta PT Pegadaian KANWIL X Bandung yang berjumlah 69 Orang.

2. Sampel

Menurut (Gulo, 2002) Sampel disebut juga sebagai contoh, yakni sebagai anggota dari suatu populasi atau yang dapat mewakili suatu populasi. Sedangkan menurut (Priadana & Sunarsi, 2021), sampel merupakan sebagian atau yang dapat mewakili objek penelitian. Terkait ukuran sampel, sebenarnya tidak terdapat aturan yang baku ataupun perhitungan pasti, karena syarat suatu sampel terletak dari sifat serta karakteristiknya apakah mewakili populasi ataupun tidak, dan bukan dari jumlahnya. Minimalnya suatu sampel adalah sebanyak 30 orang, pendapat ini

disajikan lebih lanjut oleh Suharsimi Arikunto dalam (Abubakar, 2021), bahwa apabila subyek dalam suatu penelitian tidak lebih dari 100 populasi, sebaiknya subyek diambil seluruhnya, namun apabila subyek penelitian lebih dari 100 orang, sampel bisa dipilih 10% – 25% dari jumlah populasi.

Didasarkan pada ungkapan tersebut, karena pada penelitian ini keseluruhan populasi pegawai magang pada Program Magang Generasi Bertalenta PT Pegadaian KANWIL X Bandung berjumlah 69 Orang. Maka sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu keseluruhan populasi. Dengan kata lain penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh / *total sampling*, yaitu pengambilan suatu sampel dari keseluruhan populasi.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1. Definisi Operasional

Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) definisi operasional adalah suatu proses memanipulasi sebuah variabel dalam penelitian secara spesifik terkait objek yang diteliti. Dengan kata lain definisi operasional merupakan sebuah pendefinisian suatu konsep dalam sebuah penelitian agar bisa diukur jenis serta tingkatnya agar variabel penelitian lebih jelas. Variabel dalam penelitian ini, yakni kinerja pegawai magang sebagai variabel terikat dan manajemen mentoring sebagai variabel bebas. Selanjutnya definisi operasional dari variabel variabel tersebut yakni sebagai berikut:

1) Manajemen Mentoring (X)

Mentoring merupakan sebuah proses interaksi seorang mentor atau yang memiliki pengalaman lebih, dengan seorang mentee sebagai objek mentoring yang perlu meningkatkan kompetensi dengan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mendorong keterampilan profesional seperti pengetahuan pengembangan diri, serta pencapaian prestasi dan kinerja. Indikatornya adalah sebagai berikut:(Baranik et al., 2010):

- a *Role Modeling*
- b *Acceptance and Confirmation*
- c *Counseling.*
- d *Friendship.*

2) Kinerja Pegawai Magang (Y)

Kinerja pegawai adalah output yang dihasilkan oleh pemegang yang dikaitkan pada peran ataupun tanggung jawabnya terkait suatu penilaian tertentu yang dapat diukur pada organisasi tempat dimana pemegang tersebut ditempatkan. Indikator yang digunakan adalah (Robbins & Judge, 2003):

- a Kualitas
- b Kuantitas
- c Ketepatan waktu
- d Efektivitas
- e Kemandirian
- f Komitmen kerja

3.4.2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah kegiatan terkait bagaimana proses pengumpulan suatu data, siapa yang dapat menjadi sumber tersebut, dan alat seperti apa yang dipakai. Selanjutnya teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah seperti berikut ini:

1. Metode Dokumentasi

Menurut (Abubakar, 2021) dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data melalui cara penelaahan pada sumber tersurat seperti laporan, buku, notulensi rapat, jurnal harian dan lainnya yang berisi data ataupun informasi terkait kebutuhan penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data berupa profil pegawai magang, dan jumlah pegawai magang pada Program Magang Generasi Bertalenta PT. Pegadaian KANWIL X Bandung.

2. Kuesioner (angket)

Menurut (Abubakar, 2021) Kuesioner merupakan daftar yang berisi pertanyaan yang akan diajukan pada responden untuk memperoleh jawaban. Kuesioner disusun dan disebarikan kepada peserta magang Program Magang Generasi Bertalenta PT. Pegadaian KANWIL X Bandung

3.4.3. Teknik Pengukuran Variabel

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket serta didasarkan pada studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari angket berupa skala

Likert. Angket disusun berdasarkan indikator pada variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono dalam (Abubakar, 2021) skala *likert* adalah suatu pengukuran untuk mengukur suatu persepsi, pendapat atau suatu sikap dari suatu individu atau kelompok berkaitan dengan suatu fenomena sosial. Berikut skor dari jawaban setiap angket yang akan digunakan untuk keperluan analisis kuantitatif:

- 1) Nilai 5 : Sangat Setuju
- 2) Nilai 4 : Setuju.
- 3) Nilai 3 : Kurang setuju.
- 4) Nilai 2 : Tidak setuju.
- 5) Nilai 1 : Sangat Tidak setuju

3.4.4. Kisi Kisi Penelitian

Kisi kisi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Kisi Kisi Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Manajemen Mentoring. (Baranik et al., 2010)	<i>Role Modeling</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan contoh yang baik dan benar dalam sikap kerja - Memberikan contoh teladan yang sesuai dengan keterampilan menyelesaikan tugas. - Dapat dipercaya.
		<i>Acceptance and Confirmation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keahlian - Dapat mengambil keputusan dengan tegas - Memberikan arahan yang membangun
		<i>Counseling</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dukungan emosional - Mampu memberikan pendapat dan solusi yang tepat

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
			- Mampu memberikan motivasi dan semangat
		<i>Friendship</i>	- Memiliki Komunikasi yang baik - Memiliki empati dan kepedulian yang tinggi
2.	Kinerja Pegawai Magang(Robbins & Judge, 2003)	Kualitas	- Menyelesaikan tugas sesuai standar yang ditetapkan - Mengerjakan tugas dengan teliti dan tepat.
		Kuantitas	- Mampu menyelesaikan tugas melebihi jumlah target yang ditentukan.
		Ketepatan Waktu	- Kehadiran Tepat Waktu - Menyelesaikan Tugas dan target sesuai waktu yang ditentukan
		Efektifitas	- Ketercapaian tugas dan target acuan kerja - Tercapainya rencana kerja
		Kemandirian	- Mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan orang lain - Memberikan ide atau gagasan
		Komitmen Kerja	- Bertanggung jawab terhadap pekerjaan apapun yang diberikan - Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai prosedur dan peraturan

3.4.5. Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
Variabel Manajemen Mentoring						
1	Mentor saya dapat memberikan contoh teladan sikap kerja yang baik bagi saya.					
2	Mentor saya dapat memberikan contoh terkait keterampilan kerja dalam menyelesaikan tugas					
3	Saya mempercayai mentor saya sepenuhnya terkait arahan yang diberikan.					
4	Mentor saya memiliki kompetensi yang mumpuni terkait bidangnya.					
5	Mentor saya dapat membantu saya dalam mengambil suatu keputusan.					
6	Mentor saya dapat memberikan arahan yang membangun terhadap perkembangan kompetensi dan karir saya.					
7	Mentor saya dapat memberikan dukungan emosional kepada saya.					
8	Mentor saya dapat memberikan pendapat dan solusi yang tepat bagi saya.					
9	Mentor saya dapat memberikan motivasi dan dukungan semangat bagi saya.					
10	Mentor saya memiliki empati dan kepedulian yang tinggi terhadap saya.					
11	Terjalin komunikasi yang baik diantara saya dengan mentor.					
Variabel Kinerja Pegawai Magang						
12	Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.					
13	Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat dan teliti sesuai standar.					

14	Saya mampu menyelesaikan tugas melebihi jumlah target yang telah ditentukan.					
15	Saya mampu menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan kepada saya.					
16	Saya dapat menyelesaikan tugas dan target sesuai dengan waktu yang telah ditentukan					
17	Saya selalu datang tepat waktu sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan.					
18	Saya mampu menyelesaikan seluruh program kerja yang telah dirancang di awal program.					
19	Saya mampu bekerja efektif sesuai jam kerja yang telah ditetapkan.					
20	Saya selanjutnya mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab saya secara mandiri tanpa bantuan mentor saya.					
21	Saya mampu memberikan ide dan gagasan terkait bidang magang saya.					
22	Saya bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan apapun yang diberikan kepada saya.					
23	Saya mampu berkomitmen mengikuti seluruh rangkaian magang hingga selesai.					

3.4.6. Proses Pengembangan Instrumen

Kisi kisi dalam penelitian ini selanjutnya dikembangkan menjadi instrumen penelitian yang sistematis serta terarah.

3.4.7. Uji Validitas

Uji validitas ditujukan untuk menilai valid atau tidaknya sebuah item pertanyaan agar bisa dipakai sebagai suatu alat untuk pengukuran dalam penelitian. Atau bisa dikatakan, uji validitas memiliki tujuan untuk menilai seberapa tinggi ketepatan sebuah alat ukur. Menurut Cooper and Schindler dalam (Haryono, 2016) uji validitas dipakai untuk melihat kemampuan sebuah instrumen penelitian terkait kemampuan mengukur hal yang perlu diukur. Uji validitas pada penelitian ini

menggunakan alat bantu aplikasi *SPSS Statistics Version 25*. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan sebagai sarana pengukuran valid atau tidaknya instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini. Kriteria pengujian ini memakai taraf signifikansi 5% dengan ukuran sampel sebanyak 35 orang. Untuk pengujiannya, Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai *person correlation* dari setiap pertanyaan dengan tabel r produk momen. apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ bisa diambil kesimpulan bahwa indikator tersebut telah valid. Hasil pengujian validitas dengan r_{tabel} sebesar 0.325 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	rHitung	rTabel	Kesimpulan
Manejemen Mentoring (X)	X1	0.870	0.325	Valid
	X2	0.820	0.325	Valid
	X3	0.882	0.325	Valid
	X4	0.758	0.325	Valid
	X5	0.812	0.325	Valid
	X6	0.689	0.325	Valid
	X7	0.751	0.325	Valid
	X8	0.832	0.325	Valid
	X9	0.759	0.325	Valid
	X10	0.868	0.325	Valid
	X11	0.764	0.325	Valid
Kinerja Pegawai Magang (Y)	Y1	0.721	0.325	Valid
	Y2	0.685	0.325	Valid
	Y3	0.753	0.325	Valid
	Y4	0.618	0.325	Valid
	Y5	0.695	0.325	Valid
	Y6	0.503	0.325	Valid
	Y7	0.676	0.325	Valid
	Y8	0.671	0.325	Valid
	Y9	0.562	0.325	Valid
	Y10	0.628	0.325	Valid
	Y11	0.650	0.325	Valid
	Y12	0.696	0.325	Valid

Didasarkan pada tabel tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh item sudah valid dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka seluruh indikator item dapat digunakan pada penelitian.

3.4.8. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah cara untuk mengukur seberapa baik sebuah alat ukur dapat dapat diandalkan. Dengan kata lain bahwa pengujian reliabilitas ditujukan untuk melihat seberapa konsisten hasil pengukuran yang didapat apabila instrumen digunakan berulang kali. Menurut (Haryono, 2016) uji reliabilitas adalah pengukuran konsistensi dari beberapa indikator dalam sebuah variabel dalam menilai seberapa besar masing-masing indikator dapat mengindikasikan suatu variabel yang umum. Pengujian reliabilitas suatu item menggunakan metode reliabilitas *Alpha Cronbach* (α) karena tiap tiap item pernyataan menggunakan pengukuran interval. Untuk pengujiannya, sebuah instrumen dapat dinyatakan telah reliabel apabila memiliki nilai *Chronbach alpha* lebih dari 0.6.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Manajemen Mentoring (X)	11 Item Pernyataan	0.943	Reliabel
Kinerja Pegawai magang (Y)	12 Item Pernyataan	0.871	Reliabel

Dari tabel tersebut, didapat nilai *cronbach's alpha* pada tiap variabel telah memenuhi kriteria yakni lebih dari 0,6. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang telah disusun ini dengan jumlah 23 pernyataan dinyatakan sudah reliabel, sehingga instrumen penelitian ini bisa digunakan pada penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur prosedur yang dilaksanakan, secara umum adalah seperti berikut:

1. Identifikasi masalah, tahapan ini dimulai dengan mengkaji dan mengobservasi terkait isu isu dan fenomena yang terjadi yang kemudian akan diangkat dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan dilakukannya studi pendahuluan atau survey pra penelitian untuk mengkonfirmasi adanya permasalahan pada objek penelitian yang akan diteliti.

2. Penentuan variabel, dalam tahapan ini variabel yang akan diteliti ditentukan. Penentuan variabel ini disesuaikan dengan masalah yang terjadi. Pada tahapan ini peneliti juga mengacu pada penelitian penelitian terdahulu sebagai referensi.
3. Perumusan masalah, Peneliti pada tahap ini merumuskan isu isu menjadi beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dijawab oleh penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini dikaitkan dengan variabel variabel yang telah ditentukan yakni manajemen mentoring dan kinerja pegawai magang.
4. Pengajuan Hipotesis, dalam tahapan ini hipotesis atau dugaan awal atau jawaban sementara dari perumusan masalah ditentukan, dengan melihat kerangka konsetual dan teori teori yang ada.
5. Menentukan metode penelitian, Peneliti selanjutnya menentukan metode penelitian yang selanjutnya digunakan dalam penelitian ini, disesuaikan dengan pertanyaan yang perlu dijawab pada penelitian ini, serta tujuan penelitian yang telah disusun.
6. Menentukan sumber data. Pada tahapan ini peneliti menentukan apa saja sumber data yang dapat memberikan informasi terkait variabel yang dipilih.
7. Pembuatan instrumen. Pada tahap ini peneliti merumuskan kisi kisi yang selanjutnya dikembangkan menjadi indikator penelitian sebagai instrumen.
8. Pengujian instrumen. Instrumen yang telah dibuat kemudian dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk menilai kelayakan dan keabsahan dari instrumen tersebut. Pengujian instrumen menggunakan dengan uji validitas dan juga uji reliabilitas dengan bantuan software *SPSS Statistics Versi 25*.
9. Pengolahan data. Setelah instrumen disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan, selanjutnya data yang diperoleh diolah sesuai dengan prosedur pengolahan statistik.
10. Analisis data. Pada tahap ini hasil pengolahan data diinterpretasi, sehingga diperoleh gambaran hasil penelitian.
11. Kesimpulan dan rekomendasi. Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari seluruh penelitian, kemudian merumuskan rekomendasi berupa saran berkaitan dengan hasil yang ditemukan.

12. Pelaporan. Pada tahap pelaporan, Peneliti melaporkan hasil penelitian disesuaikan dengan sistematika penulisan yang sudah ditetapkan.

3.6 Analisis data

Menurut (Abubakar, 2021) analisis data merupakan suatu proses yang perlu dilaksanakan setelah data berhasil dikumpulkan, data kemudian diolah sedemikian rupa hingga menghasilkan kesimpulan. Analisis data melalui proses pengorganisasian data, penjabaran, melakukan sintesis, memilih serta memilah antara temuan yang penting juga menarik yang akan dipelajari dan dibuat kesimpulan. Langkah langkah yang dilakukan pada analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Seleksi data

Pada tahap ini Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah dikumpulkan dari seluruh responden, hal ini ditujukan untuk memastikan seluruh data yang terkumpul sudah memenuhi syarat agar bisa diolah. Langkah langkah dalam penyeleksian data diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pemeriksaan terhadap jumlah keseluruhan kuesioner yang terkumpul apakah telah sesuai dengan jumlah yang disebarkan kepada sampel penelitian.
2. Melakukan pemeriksaan terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner yang terkumpul, apakah lengkap dan sesuai dengan ketentuan pada petunjuk pengisian.
3. Memeriksa seluruh data, dengan menyimpulkan apakah data sudah layak untuk diolah.

3.6.2. Analisis deskriptif

Tahap ini adalah sebuah analisis dasar dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara umum suatu data seperti melakukan peringkasan, penyederhanaan, pengorganisasian, reduksi data, atau menyajikan data kedalam bentuk yang tertata dan terstruktur agar mudah dipahami, serta disimpulkan.

Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan saat peneliti menemukan data yang kemudian digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Dengan kata lain apabila peneliti ingin menjelaskan data sebuah variabel, hal itu dapat dilakukan dengan

menggunakan statistik deskriptif yang umumnya dipakai untuk menggambarkan suatu data penelitian dengan melihat frekuensi dan juga nilai rata rata

3.6.3. Pengolahan data

Tahapan selanjutnya adalah mengolah data dengan memakai prosedur perhitungan statistika. Pengolahan data digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan yang diteliti. “Data yang masih mentah, memerlukan suatu pengolahan agar dapat digunakan pada proses analisis” (Gulo, 2002, hlm 92).

Teknik analisis data dalam pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling* atau sering disebut SEM dengan berbasis Variance atau VB-SEM. SEM berbasis *variance (Variance Based-SEM)* disingkat VB-SEM menggunakan teknik *Partial Least Squares Path Modeling (PLS-PM)*. *Partial Least Square* atau PLS adalah salah satu teknik analisis SEM yang berbasis komponen dengan sifat konstruk formatif ataupun reflektif (Haryono, 2016).

Alasan menggunakan teknik pengolahan data PLS-SEM adalah karena penelitian ini memenuhi kriteria pengujian VB-SEM, dengan kriteria sampel 30-100 kasus, dengan tujuan analisis pada orientasi prediksi dan eksplanatori, serta dimudahkan dengan asumsi non parametrik, yang tidak diharuskan mengikuti pola distribusi tertentu (Haryono & Wardoyo, 2016). Pada pengolahan data dengan teknik ini dibantu dengan program *SmartPLS Statistics Version 4.1.0.1*. Tahapan dalam pengolahan data pada penelitian ini yakni seperti berikut:

3.6.3.1. Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Evaluasi outer model dilakukan untuk mengetahui valid dan reliabelnya sebuah model. Evaluasi outer model dievaluasi melalui pengujian *validitas convergent, validitas discriminant, composite reliability* serta *cronbach's alpha*. Interpretasi pengukuran outer model yakni seperti berikut:

1) *Convergent validity*

Convergent Validity adalah indikator yang mengukur besar kecilnya korelasi antara suatu konstruk pada suatu variabel. Dalam pengujian *convergent validity* penilaian dapat dilihat pada nilai *standardized loading factor* yang dapat menunjukkan besar kecilnya korelasi pada tiap tiap item dengan konstraknya. Menurut (Haryono, 2016) Nilai dari loading factor dinyatakan sudah baik apabila

nilai ≥ 0.7 , yang berarti bahwa item tersebut dinyatakan valid untuk mengukur konstruksinya.

2) *Discriminant Validity*

Pengukuran ini dilakukan pengujian melalui nilai AVE atau dengan melihat perbandingan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruksinya. Nilai AVE menunjukkan tinggi dan rendahnya keragaman suatu variabel yang bisa dimiliki suatu konstruk. Dengan kata lain, semakin tinggi keragaman sebuah variabel yang dapat dimiliki oleh sebuah konstruk, maka semakin tinggi juga representasi variabel manifest terhadap konstruksinya. Menurut (Haryono, 2016) nilai AVE yang menunjukkan angka > 0.5 telah menunjukkan validitas yang baik. Yang berarti, suatu variabel bisa menjelaskan rata-rata lebih dari separuh varian dari indikator-indikatornya.

3) *Composite Reliability*

Composite Reliability adalah pengujian yang dapat menunjukkan seberapa baik sebuah alat pengukuran bisa diandalkan. Kriteria pengujian *Composite Reliability* (CR) mirip dengan *Cronbach's Alpha*. Menurut (Haryono, 2016) nilai *alpha* ≥ 0.7 sudah diterima, dan *alpha* ≥ 0.8 dikatakan sangat memuaskan. Jika suatu alat ukur digunakan berulang untuk mengukur gejala yang sama kemudian diperoleh hasil pengukuran yang relatif konsisten, dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut sudah reliabel.

3.6.3.2. Evaluasi *inner model* (Model Struktural)

Setelah *outer model* dievaluasi, langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi *inner model*. Tahap pertama dalam evaluasi *inner model* adalah dengan menilai signifikansi relasi antar variabel. Penilaian ini dapat dilihat dari pengujian koefisien jalur atau nilai *path coefficient* nilai ini mendeskripsikan kuat atau lemahnya korelasi antar variabel.

Dalam pengujian model struktural menggunakan PLS tahap selanjutnya adalah dengan nilai R^2 . Kriteria penilaian dari R^2 sama dengan penilaian R^2 pada regresi linear, yakni menguji besarnya kemungkinan variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen. Menurut Chin dalam (Haryono, 2016) interpretasi R^2 terdapat beberapa klasifikasi, diantaranya adalah: nilai R^2 0.67 yang berarti model substansial, 0.33 yang berarti model sedang dan 0.19 yang berarti model

lemah. Nilai *R-Square* merupakan salah satu uji *goodness fit model*. Nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.

Nilai *R-Square* dari PLS menggambarkan jumlah *variance* dari suatu konstruk yang digambarkan oleh sebuah model. Selain melihat besarnya *R-Square*, pengujian *inner model* PLS bisa juga dilakukan dengan menguji Indeks kecocokan model. Menurut (Narimawati et al., 2022) Indeks Kecocokan Model atau *Normed Fit Index* (NFI) dapat diterima atau dikatakan ideal apabila NFI mendekati 1,0.

3.6.3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada metode SEM dilakukan dengan menggunakan nilai t-statistik dan bisa juga menggunakan nilai probabilitas atau *p values*. Untuk uji hipotesis dengan nilai probabilitas atau *p-values*, H_a dapat diterima jika *p values* < 0.05 . Apabila pengujian dilakukan dengan nilai t statistik, dengan taraf alpha 5% nilai t-statistik yang menjadi acuan adalah 1,96%. Maka kriteria diterima atau tidaknya hipotesis adalah H_a diterima apabila t-statistik $> 1,96\%$ (Muhson, 2022).